Elemen Pengambilan Keputusan dalam Keperawatan

Yosepine Megawati

yosepinemegawati28@gmail.com

LATAR BELAKANG

Perawat membutuhkan cara berpikir kritis dalam praktiknya. Berpikir kritis akan berguna untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan kondisi pasien atau klien perawat tersebut. Kesalahan dalam menetapkan kondisi pasien akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas perawatan yang diberikan kepada pasien tersebut. Dalam bertugas, perawat juga menggunakan beberapa elemen dalam pengambilan keputusan agar perkembangan kondisi kesehatan pasien dapat lebih terdata dan dapat ditetapkan pelayanan-pelayanan yang akan diberikan selanjutnya.

Dalam menjalankan tugasnya, perawat tentu akan dihadapkan pada suatu kondisi dimana perawat tersebut akan memutuskan tentang kondisi kesehatan klien atau pasien yang ia tangani. Kondisi kesehatan pasien yaitu terdiri dari pasien yang sehat dengan pasien yang sakit. Pemikiran kritis akan sangat dibutuhkan karena menentukan skala kondisi kesehatan pasien tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Mengambil keputusan secara tergesa-gesa ataupun tidak tepat akan mempengaruhi kualitas serta kuantitas pelayanan kesehatan pasien. Apabila sang perawat tidak berhati-hati. Terdapat kemungkinan pasien akan menerima perawatan yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Untuk membantu perawat dalam mendata dan memutuskan kondisi kesehatan pasien, perawat dibantu dengan proses/elemen dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah adalah kemampuan mendasar bagi praktisi kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan dan kebidanan. Tidak hanya berpengaruh pada proses pengelolaan asuhan keperawatan dan kebidanan, tetapi penting untuk meningkatkan kemampuan merencanakan perubahan. Perawat dan bidan pada semua tingkatan posisi klinis harus memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang efektif, baik sebagai pelaksana/staf maupun sebagai pemimpin.

Penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan bukan merupakan bentuk sinonim. Pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan membutuhkan pemikiran kritis dan analisis yang dapat ditingkatkan dalam praktek. Pengambilan keputusan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan menggunakan proses yang sistematis dalam memilih alternatif.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data, menentukan alternatif yang matang untuk mengambil suatu tindakan yang tepat.

Sebagai perawat, perlu menerapkan metode berpikir secara kritis dalam mengambil keputusan. Fungsi berpikir secara kritis bagi seorang perawat adalah Dapat membedakan sejumlah penggunaan dan isu dalam keperawatan

Apabila pengambilan keputusan tidak didasarkan pada kelima hal diatas, akan menimbulkan berbagai masalah :

- a. Tidak tepatnya keputusan.
- b. Tidak terlaksananya keputusan karena tidak sesuai dengan kemampuan organisasi baik dari segi manusia, uang maupun material.
- c. Ketidakmampuan pelaksana untuk bekerja karena tidak ada sinkronisasi antara kepentingan organisasi dengan orang-orang di dalam organisasi tersebut.
- d. Timbulnya penolakan terhadap keputusan.

Proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan terdiri dari

- Mendefinisikan Masalah: Untuk mengetahui hakekat suatu masalah tidaklah mudah, untuk itu manajer perawat dan bidan agar selalu mengembangkan kemampuannya dan belajar dari pengalaman di masa lalu untuk mempelajari perubahan yang terjadi.
- Pengumpulan Data: Pengumpulan data atau informasi dikerjakan secara berkesinambungan melalui proses yang sistematis, sehingga upaya untuk

mengantisipasi keadaan/masalah yang mungkin timbul akan lebih mudah dilaksanakan

- Analisa Fakta dan Data: Fakta-fakta dan data yang telah terkumpul dengan baik diolah secara sistematis yang akhirnya akan merupakan suatu informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.
- Penentuan Alternatif
- Penentuan Pilihan yang Terbaik: Pada umumnya pilihan diambil dari beberapa alternatif jika diduga bahwa pilihan itu akan memberikan manfaat yang paling besar baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
- Evaluasi

PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data, menentukan alternatif yang matang untuk mengambil suatu tindakan yang tepat. Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan :

1. Dalam proses pengambilan keputusan tidak terjadi secara kebetulan.
2. Pengambilan keputusan tidak dilakukan secara sembrono tapi harus berdasarkan pada sistematika tertentu :
 - a. Tersedianya sumber-sumber untuk melaksanakan keputusan yang akan diambil.
 - b. Kualifikasi tenaga kerja yang tersedi,
 - c. Falsafah yang dianut organisasi.
 - d. Situasi lingkungan internal dan eksternal yang akan mempengaruhi administrasi dan manajemen di dalam organisasi.
3. Masalah harus diketahui dengan jelas.
4. Pemecahan masalah harus didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis.
5. Keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisa secara matang.

Apabila pengambilan keputusan tidak didasarkan pada kelima hal diatas, akan menimbulkan berbagai masalah :

- a. Tidak tepatnya keputusan.
- b. Tidak terlaksananya keputusan karena tidak sesuai dengan kemampuan organisasi baik dari segi manusia, uang maupun material.
- c. Ketidakmampuan pelaksana untuk bekerja karena tidak ada sinkronisasi antara kepentingan organisasi dengan orang-orang di dalam organisasi tersebut.
- d. Timbulnya penolakan terhadap keputusan.

Sikap atau watak berfikir kritis dapat ditingkatkan dengan memantapkan secara positif dan memotivasi lingkungan kerja. Kreativitas penting untuk membangkitkan motivasi secara individu sehingga mampu memberikan konsep baru dengan pendekatan inovatif dalam memecahkan masalah atau isu secara fleksibel dan bebas berpikir. Keterbukaan menerima kritik akan mengakibatkan hal positif seperti; semakin terjaminnya kemampuan analisa seseorang terhadap fakta dan data yang dihadapi dan akan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi kelemahan.

Proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan seperti pada gambar di bawah ini :

Proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan diatas adalah salah satu penyelesaian yang dinamis. Penyebab umum gagalnya penyelesaian masalah adalah kurang tepat mengidentifikasi masalah. Oleh karena itu identifikasi masalah adalah langkah yang paling penting. Kualitas hasil tergantung pada keakuratan dalam mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, nilai, sikap dan pengalaman pembuat keputusan serta waktu penyelesaian masalah. Terutama waktu yang cukup untuk mengumpulkan dan mengorganisir data.

Sebagai perawat, perlu menerapkan metode berpikir secara kritis dalam mengambil keputusan. Fungsi berpikir secara kritis bagi seorang perawat adalah Dapat membedakan sejumlah penggunaan dan isu dalam keperawatan

- Mengidentifikasi dan merumuskan masalah keperawatan
- Menganalisis argumen dan isu- isu dalam kesimpulan dan tindakan yang dilakukan
- Melaporkan data dan petunjuk yang akurat dalam keperawatan
- Membuat data keperawatan yang akurat
- Merumuskan dan menjelaskan nilai- nilai keputusan dalam keperawatan

❖ Mendefinisikan Masalah

Untuk mengetahui hakekat suatu masalah tidaklah mudah, karena masalah yang sebenarnya dihadapi sering terselubung dan tidak terlihat jelas. Oleh karena itu diperlukan keahlian, pendidikan dan pengalaman untuk membuat diagnosa yang tepat. Untuk itu manajer perawat dan bidan agar selalu mengembangkan kemampuannya dan belajar dari pengalaman di masa lalu untuk mempelajari perubahan yang terjadi.

❖ Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau informasi dikerjakan secara berkesinambungan melalui proses yang sistematis, sehingga upaya untuk mengantisipasi keadaan/masalah yang mungkin timbul akan lebih mudah dilaksanakan seperti ;

1. Apakah masalah yang dihadapi diketahui dengan jelas?
2. Apakah keadaan yang dihadapi merupakan masalah sebenarnya?
3. Apakah sistem pelaporan di dalam organisasi sudah memungkinkan untuk prediksi secara tepat?

❖ Analisa Fakta dan Data

Fakta-fakta dan data yang telah terkumpul dengan baik diolah secara sistematis yang akhirnya akan merupakan suatu informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Analisa fakta dan data perlu dihubungkan dengan serangkaian pertanyaan sebagai berikut :

1. Situasi yang bagaimanakah yang menimbulkan masalah?
2. Apa latar belakang dari masalah?
3. Apa pengaruh dan hubungan antara masalah yang dihadapi dengan tujuan, rencana dan kebijakan organisasi?
4. Apa konsekuensi atas keputusan yang diambil?
5. Apakah pemecahan masalah sesuai dengan kapasitas organisasi?
6. Apakah waktu pengambilan tepat?
7. Siapa yang akan ditugaskan mengambil tindakan?

❖ Penentuan Alternatif

Baik buruknya sesuatu keputusan yang diambil sangat tergantung atas kemampuan menganalisa kekuatan dan kelemahan alternatif-alternatif yang dihadapi. Dalam usaha menganalisa alternatif yang ada seseorang perlu memperhitungkan :

1. Siapa yang terlibat/dipengaruhi setiap alternatif ?
2. Tindakan apa yang diperlukan ?
3. Reaksi apa yang mungkin timbul ?
4. Dimana sumber reaksi tersebut ?
5. Interaksi apa yang diperlukan ?

❖ Penentuan Pilihan yang Terbaik

Pada setiap pengambilan keputusan selalu disertai dengan pengambilan resiko. Pada umumnya pilihan diambil dari beberapa alternatif jika diduga bahwa pilihan itu akan memberikan manfaat yang paling besar baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Namun demikian perlu dipertimbang juga bahwa resiko yang menyertai bersifat moderat.

❖ Evaluasi

Untuk mengadakan penilaian yang baik, diperlukan obyektivitas dalam melakukan penilaian atau evaluasi. Biasanya suatu hal yang sangat sukar bagi seseorang untuk menilai dirinya sendiri secara obyektif. Oleh karena itu pelaksanaan penilaian dapat diserahkan kepada pihak ketiga yang tidak terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memperoleh tingkat obyektivitas setinggi mungkin.

PENUTUP

Seorang perawat harus mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab atas akibat dari resiko yang timbul sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah diambilnya. Pada hakekatnya, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah yang difokuskan untuk memecahkan masalah secepatnya dimana individu harus memiliki kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan pendidikan dan pengalaman yang berharga yang cukup efektif dalam pemecahan masalah. Dalam pengambilan keputusan perawat harus mempertimbangkan segala aspek, baik dari pasien itu sendiri, keluarga pasien, tenaga kesehatan lain, dan psiko, sosial, dan cultural yang diterapkan, Perawat juga harus ikut membantu klien ataupun keluarga klien dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kesehatan klien. Oleh sebab itu sangat penting untuk perawat dalam belajar dan memahami bagaimana mengambil keputusan yang tepat dan tidak melanggar etika profesi keperawatan diikuti konsep berfikir kritis yang sudah dimiliki perawat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, B. J & Ladwig, G. B. (2014). *Nursing Diagnosis Handbook : An Evidence-Based Guide to Planning Care*. (Ed. ke-10). ST Louis, MI :Mosby Elsevier.
- Deniati, dkk. (2018). Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Perawat Pelaksana Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Hermina Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 12(1), 21-24
- Erawantini, F. & Wibowo, N. S. 2019. Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis. *Jurnal Teknologi dan Terapan*.6(2): 75-78.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran
- Hafifah, I., Fithriyah, N. (2018). Pengalaman Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan*. 6 (1): 11-

- Khairina,I., Malini,H., Huriana, E. 2020. Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase. *Jurnal LINK*. 16(1) : 1-5
- Masruroh H, Joko P, Abdul G. (2014). *Buku pedoman keperawatan*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Persatuan Perawat Indonesia. (2000). *Kode Etik Keperawatan, Lambang dan Panji PPNI dan Ikrar Perawat Indonesia*. Jakarta : PPN
- Rahayu, CD., Mulyani, S. (2020). Pengambilan Keputusan Klinis Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 1-11
- Simamora, R. H. (2005). *Hubungan Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yang Dilakukan Oleh Kepala Ruangan Dengan Kinerjanya Diruang Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara* (Doctoral dissertation, Tesis FIK UI, Tidak dipublikasikan).
- Simamora, R. H. (2019). Menjadi perawat yang: CIH'HUY. *Surakarta: Kekata Publisher*.
- Touwe, F. R., dkk. 2019. Pemanfaatan Rekam Medis sebagai Sumber Informasi Untuk Pengambilan Keputusan di RuangRawat Inap RSI Faisal Makassar. *Jurnal Mitra sehat*. 9(2): 540-551